



Pentingnya Akuntansi Syariah di Era Modern

Artika Dewi Putri ^{1*}, Rayyan Firdaus ²

^{1,2} Universitas Malikussaleh, Indonesia

Email : artikadewiputri607@gmail.com ¹, rayyan@unimal.ac.id ²

Alamat: Jl. Kampus Unimal Bukit Indah, Blang Pulo, Kec. Muara Satu, Kota Lhokseumawe

Korespondensi penulis: artikadewiputri607@gmail.com *

Abstract. *The importance of Islamic accounting in this modern era is increasingly relevant, especially in preventing unexpected practices such as fraud, dishonesty and other abuses in the world of accounting. Specifically, this paper analyzes the values of Islamic principles applied in the accounting process to avoid the emergence of these practices. The methodology used in this research is descriptive analysis, where the author elaborates on the main elements of Islamic principles applied in accounting. Furthermore, this paper attempts to differentiate clearly between the basic values underlying Islamic accounting and conventional accounting. The comparative findings between the two systems show that Islamic values, such as honesty, fairness and truth—which are important principles in Islamic accounting—have a deeper meaning when compared to the same values in conventional accounting. The firm application of Islamic principles in accounting can clearly reduce fraudulent practices and other unexpected activities. Apart from that, this also contributes to increasing social welfare for stakeholders, because Islam encourages society to provide maximum benefits to other communities. The practical implication of this research is the need to redefine values in conventional modern accounting, so that stakeholders can obtain greater benefits and reduce potential losses for society. The value of financial reporting should not only reflect current conditions, but also provide solutions that can improve the welfare of stakeholders.*

Keywords: *Islamic Accounting, Conventional Accounting, Islamic Principle.*

Abstrak. Pentingnya akuntansi Islam di era modern ini semakin relevan, terutama dalam mencegah praktik-praktik tak terduga seperti penipuan, ketidakjujuran, dan penyalahgunaan lainnya dalam dunia akuntansi. Secara khusus, makalah ini menganalisis nilai-nilai prinsip Islam yang diterapkan dalam proses akuntansi untuk menghindari munculnya praktik-praktik tersebut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, di mana penulis mengelaborasi elemen-elemen utama dari prinsip-prinsip Islam yang diterapkan dalam akuntansi. Selanjutnya, tulisan ini berupaya untuk membedakan secara jelas antara nilai-nilai dasar yang mendasari akuntansi Islam dan akuntansi konvensional. Temuan perbandingan antara kedua sistem tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kewajaran, dan kebenaran—yang merupakan prinsip penting dalam akuntansi Islam—memiliki makna yang lebih mendalam jika dibandingkan dengan nilai yang sama dalam akuntansi konvensional. Penerapan prinsip-prinsip Islam yang teguh dalam akuntansi secara jelas dapat mengurangi praktik penipuan dan aktivitas tak terduga lainnya. Selain itu, hal ini juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial bagi para pemangku kepentingan, karena Islam mendorong masyarakat untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi komunitas lain. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya redefinisi nilai-nilai dalam akuntansi modern konvensional, agar pemangku kepentingan dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dan mengurangi potensi kerugian bagi masyarakat. Nilai pelaporan keuangan seharusnya tidak hanya mencerminkan kondisi terkini, tetapi juga memberikan solusi yang dapat meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan.

Kata kunci: Akuntansi Syariah, Akuntansi Konvensional, Prinsip Syariah

1. LATAR BELAKANG

Akuntansi adalah suatu ilmu yang bertujuan untuk membuat fakta dan pengetahuan yang lebih mudah dipahami dengan mengklasifikasikan transaksi ke dalam kategori seperti modal, aset, kewajiban, dan hasil, pengeluaran, dan keuntungan setelah menganalisis berbagai transaksi (Supriadi, 2020). Menurut prinsip hukum Islam, akuntansi adalah suatu kumpulan

hukum tersendiri dan tidak berubah yang dijadikan pedoman dalam pekerjaannya dalam menulis, menganalisis, menyusun, mengevaluasi, dan menjelaskan. berfungsi sebagai titik tolak penjelasan mereka terhadap suatu peristiwa atau kajian tertentu (Hidayatullah, 2020).

Pada masa modernitas ini, banyak peluang terjadinya praktik penipuan atau ketidakjujuran dalam kegiatan bisnis dan perekonomian. Kasus tersulit terkenal dari praktik penipuan yang berkaitan dengan proses akuntansi adalah skandal Enron dan Arthur Anderson yang berdampak kebangkrutan usaha mereka pada tahun 2000. Setelah Ada banyak perubahan sejak skandal Enron dan Arthur Anderson. yang telah dikembangkan dalam audit dan sistem audit, khususnya mengenai etika dalam audit dan akuntansi dalam rangka meningkatkan relevansi, kehandalan, kesetiaan, dan penggunaan pelaporan keuangan dan laporan keuangan.

selain itu, Akuntansi Islam yang sudah ada sejak tahun 1500 memiliki beberapa prinsip tersendiri yang dapat digunakan untuk menurunkan batas tindakan yang terkait dengan proses tak terduga/tidak pasti. Akuntansi juga meningkatkan kesejahteraan kedua belah pihak, Islam memiliki perspektif bisnis internal dan eksternal. yang memiliki lebih banyak wawasan dari aspek makna yang sama dalam akuntansi konvensional, yang terdiri dari semua informasi yang diperlukan untuk menunjukkan proses akuntansi yang lebih rinci.

Perlu dijelaskan mengapa praktik akuntansi syariah di Indonesia seperti saat ini, bagaimana aset, utang, dan liabilitas dilakukan sesuai dengan syariah, dan apakah ada jenis lain yang dapat digunakan sebagai solusi atas permasalahan yang timbul dalam praktik akuntansi syariah karena prinsip-prinsip yang mendasari praktik akuntansi syariah sangat berbeda dengan prinsip-prinsip yang mendasari praktik akuntansi konvensional. Tujuan akuntansi harus dinyatakan dengan jelas (Setiawan, 2011). Sebagai contoh, cabang akuntansi yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama tertinggi merupakan salah satu prioritas akuntansi syariah. Salah satu faktor terpenting yang memengaruhi bagaimana kerangka teori-praktik akuntansi dikembangkan adalah tujuan (akuntansi), selain mencerminkan hal ini. Elemen penting dari pengembangan teoritis dan praktis adalah mengidentifikasi tujuan dalam kerangka teoritis (Narsa, 2007).

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Dalam Konsep Islam

Terkait dengan kegiatan ekonomi Islam, semua usaha manusia harus diarahkan untuk mencapai kesejahteraan manusia seutuhnya, baik di dunia maupun di akhirat. Tindakan ekonomi harus dimotivasi secara etis dan tidak hanya berfokus pada

memaksimalkan kekayaan/keuntungan, jumlah usaha individu, atau jumlah produksi untuk mencapai kesejahteraan manusia secara total di kehidupan ini maupun di akhirat. Akuntansi syariah harus senantiasa berfokus pada kaidah-kaidah yang bersumber dari hukum islam, baik secara praktik maupun konseptual. Oleh karena itu, sistem akuntansi syariah harus dibangun jika suatu negara menggunakan sistem ekonomi islam. Namun, perlu dicatat bahwa banyak orang yang terus meragukan gagasan bahwa akuntansi syariah benar ada. Akuntansi syariah ini muncul pertama kali karena kurangnya kepercayaan pada legitimasi akuntansi konvensional.

Konsep Akuntansi Syariah

Konsep menggambarkan suatu abstraksi yang berbentuk melalui penarikan gagasan secara umum melalui pengamatan terhadap fenomena. Konsep ini merupakan gambaran realitas yang dikelompokkan dari fenomena-fenomena yang memiliki persamaan karakteristik. Tingkat abstraksi dari konsep bersifat progresif sesuai dengan tingkat kemudahan fenomena-fenomena tersebut untuk diidentifikasi. Abstraksi dalam ekonomi syariah seharusnya juga menggambarkan realitas fenomena praktik akuntansi dengan baik. Oleh karena itu diperlukan konsep yang baik, yang disesuaikan dengan konsep syariah untuk menjelaskan akuntansi dari sudut pandang syariah.

Tujuan Akuntansi Syariah

Tujuan dalam akuntansi syariah adalah untuk mewujudkan kesejahteraan yang sangat baik dan untuk mencapai keselamatan di dalam dunia dan diakhirat dengan adanya penerapan akuntansi syariah dalam sistem akuntansi. Oleh karena itu, akuntansi syariah yang merupakan sebuah sub sistem dari ekonomi islam, adalah untuk merealisasikan konsekuensi dari konsep tersebut. Tujuan akuntansi syariah untuk membantu mencapai keadilan sosial ekonomi (AL Falah) mengenal sepenuhnya kewajiban kepada tuhan, masyarakat, individu dengan pihak yang terkait dalam aktivitas ekonomi (akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah) sebagai sebuah bentuk ibadah.

Memahami setiap aktivitas yang selalu berkaitan dengan aktivitas ekonomi sebagai sebuah bentuk ibadah ini suatu hal yang sangat sulit bagi masyarakat islam, karena paradigma yang diajarkan oleh ekonomi kapitalis bahwa setiap ekonomi yang dilakukan dengan seorang auditor, akuntan atau pihak lainnya adalah transaksional yang mengandung nilai uang.

Prinsip Akuntansi Syariah

Menurut Sahrullah et al (2022) Dalam Al-Qur'an, surah Al-Baqarah ayat 282 yang memuat tentang aturan dasar prinsip akuntansi syariah, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Prinsip Pertanggung Jawaban

Dalam akuntansi mengarah pada penggunaan laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Tetapi pada level lain, surah Al- Baqarah ayat 282 menegaskan bahwa setiap individu yang terlibat dalam bisnis harus bertanggung jawab atas tindakannya kepada yang lain.

b) Prinsip Keadilan

Dalam konteks akuntansi menyoroti pentingnya pencatatan yang jujur dan tidak memihak kepada pihak manapun, sebagaimana telah dijelaskan dalam surah Al- Baqarah 282. Hal ini mengandung pengertian bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh suatu korporasi harus dilaporkan secara akurat. Dengan demikian, istilah "keadilan" memiliki dua arti dalam konteks aplikasi akuntansi. Pertama, mengacu pada perilaku moral, yaitu kejujuran yang merupakan unsur penentu. Tanpa integritas ini, data keuangan yang diberikan akan menjadi palsu dan merugikan masyarakat. Kedua, konsep keadilan lebih mendasar dan akan selalu berpijak pada norma moral, etika, dan syariah.

c) Prinsip kebenaran

Akuntansi berkaitan erat dengan pengakuan dan pengukuran keuangan. Hal ini untuk memastikan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan sebuah transaksi ekomi, nilai kebenaran menjadi landaran yag utama dan tidak dapat dipisahkan dari prinsip keadilan itu sendiri.

Hukum Akuntansi Syariah

Al-Qur'an, Sunnah Nabawiyyah, Ijma' (kesepakatan ilmiah), Qiyas (analogi hukum), dan 'Uruf (adat istiadat) merupakan dasar-dasar hukum dalam akuntansi syariah yang tidak dapat bertentangan dengan prinsip-prinsip tersebut. Ciri khas yang membedakan akuntansi syariah dari prinsip akuntansi konvensional terletak pada integrasi nilai-nilai etika dan moral yang bersumber dari ajaran Islam. Akuntansi syariah didasarkan pada pendekatan multidisipliner yang menjadikannya sebagai suatu disiplin ilmu sosial yang berfungsi untuk melayani kepentingan publik, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan ekonomi di mana praktik akuntansi tersebut diterapkan. Selain itu, akuntansi syariah juga harus mematuhi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat Islam, sebagaimana diatur dalam referensi-referensi hukum Islam yang sah (Rabiahadawiyah & Wirman, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berusaha untuk memahami subjek penelitian dengan cara mengidentifikasi dan mengamati pengalaman sehari-hari yang dialami oleh subjek. Dalam penelitian kualitatif, perhatian diberikan pada konteks, kondisi, dan latar kejadian alamiah yang sedang diamati, dengan mempertimbangkan bahwa setiap fenomena memiliki karakteristik yang unik dan berbeda, tergantung pada situasi dan konteks tertentu. Penelitian ini menekankan pada pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap kondisi yang terjadi dalam konteks alami (natural setting), guna menggambarkan secara akurat apa yang sesungguhnya terjadi dalam bidang kajian yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan analisis kualitatif ini bertujuan untuk memberikan informasi deskriptif yang diperoleh dari tuturan, tulisan, dan perilaku subjek yang diamati (Nugrahani, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Akuntansi Konvensional dan Syariah

Adapun perbedaan-perbedaan tersebut dapat ditemukan pada bidang-bidang berikut, antara lain dalam buku Pemikiran Utama Akuntansi Islam, menurut (Syahatah, 2004):

- a) Profesional akuntansi modern sering kali memiliki pandangan yang berbeda mengenai metode terbaik dalam menghitung harga atau nilai yang dapat melindungi modal utama (capital), dan terdapat ketidakjelasan mengenai definisi yang tepat dari konsep modal utama itu sendiri. Dalam konteks perlindungan terhadap modal utama terkait dengan potensi produksi di masa depan dalam kerangka korporasi yang berkelanjutan, pemikiran Islam mengusulkan penggunaan konsep valuasi yang didasarkan pada kurs mata uang yang berlaku saat ini.
- b) Dalam kerangka pemikiran Islam, harta pokok dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu harta berupa uang (cash) dan harta berupa barang (stock), yang selanjutnya barang dibagi lagi menjadi harta benda dan barang dagangan. Sementara itu, dalam konsep akuntansi konvensional, modal terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu modal tetap (aktiva tetap) dan modal beredar (aktiva lancar).
- c) Konsep konvensional yang menerapkan teori cadangan dan ketepatan dalam menanggung semua kerugian dalam perhitungannya, serta menyisihkan keuntungan yang mungkin terjadi, sementara konsep Islam lebih menekankan pada prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan nilai atau harga secara lebih komprehensif.

- d) Dalam perspektif Islam, mata uang seperti emas, perak, dan barang sejenisnya tidak dianggap sebagai tujuan utama, melainkan sebagai alat perantara untuk mengukur dan memaksimalkan nilai atau harga, serta berfungsi sebagai sumber penetapan nilai atau harga tersebut.
- e) Berbeda dengan konsep Islam yang membedakan antara keuntungan yang diperoleh dari kegiatan utama dan keuntungan yang berasal dari modal (modal pokok) dengan yang berasal dari transaksi, konsep konvensional menerapkan prinsip keuntungan secara umum, yang mencakup keuntungan dari perdagangan, modal pokok, transaksi, serta uang yang berasal dari sumber-sumber yang tidak sah atau terlarang.
- f) Dalam Islam, prinsip yang diterapkan adalah bahwa laba diperoleh ketika terjadi perkembangan dan pertumbuhan nilai komoditas, baik komoditas tersebut telah dijual maupun belum, berbeda dengan konsep konvensional yang berpendapat bahwa keuntungan hanya terjadi ketika terdapat transaksi jual beli. Oleh karena itu, penghasilan mungkin tidak dibagi hingga diperoleh penghasilan riil, mengingat pelaporan laba memerlukan adanya proses pembelian dan penjualan (Al Muddatstsir & Kismawadi, 2017).

Perkembangan Akuntansi Syariah

Pada awalnya, akuntansi di Indonesia masih bersifat konvensional. Namun, akuntansi syariah sebenarnya sudah ada sejak lama, dimulai di kawasan Arab (Harmain, et al., 2019). Di Indonesia, akuntansi syariah mulai berkembang dengan didirikannya Bank Muamalat pada tahun 1991, yang secara resmi mulai beroperasi pada tahun 1992. Meskipun bank syariah mulai beroperasi pada tahun 1992, hingga tahun 2002 belum ada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang secara khusus mengatur akuntansi syariah.

Pada periode ini, bank-bank syariah masih merujuk pada PSAK 31 tentang Akuntansi Perbankan sebagai standar akuntansi, meskipun standar tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, terutama terkait perlakuan akuntansi terhadap kredit yang bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu, bank syariah juga merujuk pada Accounting Auditing Standard for Islamic Financial Institutions, yang didaftarkan sebagai organisasi nirlaba di Bahrain pada tahun 1991 (Zuwardi & Padli, 2020).

Pada periode 2002 hingga 2007, PSAK 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah mulai diterapkan. PSAK 59 ini digunakan sebagai acuan dalam praktik akuntansi oleh Bank Umum Syariah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah, serta kantor cabang syariah. Standar ini mencakup berbagai aspek penting dalam akuntansi yang relevan dengan kegiatan perbankan

syariah, seperti pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan. Penerapan PSAK 59 memastikan bahwa praktik akuntansi di lembaga-lembaga tersebut konsisten, transparan, dan sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga dapat menghindarkan praktik riba dan kegiatan lain yang dilarang dalam Islam (Maulina, 2022).

Pada periode 2007 hingga sekarang, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengeluarkan PSAK Syariah sebagai pembaruan dari PSAK 59. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLKS) serta PSAK Syariah kini digunakan oleh entitas syariah maupun entitas konvensional yang melakukan transaksi syariah, baik di sektor publik maupun swasta. Selain itu, Indonesia juga telah mengadopsi berbagai standar akuntansi lain, seperti PSAK yang konvergen dengan IFRS, SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), Standar Akuntansi Pemerintahan, serta SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) (Basriyani, Panggabean, & Tanjung, 2023).

Penerapan standar-standar ini memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh entitas di Indonesia, baik yang beroperasi dalam sistem syariah maupun konvensional, memenuhi standar internasional yang diakui secara global, sehingga meningkatkan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan. Adopsi berbagai standar ini mencerminkan upaya Indonesia dalam menyesuaikan praktik akuntansi dengan perkembangan global, sambil mempertahankan relevansi lokal melalui penerapan PSAK Syariah (Dahri & Kurniawan, 2022).

Manfaat dari Penerapan Akuntansi Syariah Di Era Modern

Akuntansi syariah telah menjadi topik yang semakin penting dalam konteks dunia bisnis global. Prinsip-prinsip akuntansi syariah didasarkan pada ajaran hukum Islam yang mengatur aspek keuangan dan transaksi bisnis. Akuntansi syariah merujuk pada praktik akuntansi yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yang meliputi larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), maysir (perjudian), dan transaksi yang haram (Srimaya & Amalia, 2023). Penerapan akuntansi syariah dalam perusahaan memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga integritas keuangan serta memastikan pemenuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh prinsip-prinsip syariah.

Keahlian dalam akuntansi syariah kini menjadi sangat penting dalam mendukung operasional muamalah di dunia modern. Terjadi lonjakan signifikan dalam kegiatan muamalah serta aktivitas terkait lainnya, di mana setiap sektor keuangan dan lembaga keuangan mengalami perkembangan yang pesat (Fitri, 2022). Setiap lembaga keuangan dan

organisasi lainnya memiliki peran penting dalam menjalankan tugasnya, termasuk dalam pengumpulan dan pencatatan data keuangan. Saat ini, masih dilakukan berbagai upaya untuk mengembangkan ilmu akuntansi syariah, tidak hanya dalam menjalankan kegiatan ekonomi atau korporasi, tetapi juga dalam memastikan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syarat Islam.

Meskipun telah terjadi peningkatan dalam penerapan akuntansi syariah, masih terdapat pertanyaan terkait dampak nyata dari penerapan tersebut terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang menggambarkan kinerja dan potensi pertumbuhan suatu entitas bisnis. Oleh karena itu, penting untuk memahami apakah penerapan akuntansi syariah memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, perkembangan terkini dalam akuntansi syariah juga perlu diperhatikan, yang mencakup aspek regulasi, standar akuntansi, praktik terbaik, dan inovasi dalam penerapannya. Kemajuan ini dapat memengaruhi efektivitas dan efisiensi penerapan akuntansi syariah, serta berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap dampak penerapan akuntansi syariah terhadap nilai perusahaan sangat penting, mengingat nilai perusahaan mencerminkan kinerja keuangan, nilai pasar, serta faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

Di Indonesia, praktik akuntansi syariah telah mengalami perkembangan yang pesat dan diterima secara luas oleh masyarakat maupun pemerintah. Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk mendukung perkembangan ini adalah dengan menetapkan pedoman bagi lembaga keuangan syariah. Asumsi dasar, konsep, penjelasan, deskripsi, dan penalaran yang membentuk dasar teori akuntansi menjadi landasan bagi praktik akuntansi konvensional maupun syariah yang berkembang saat ini. Oleh karena itu, penting untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai berbagai asumsi dasar yang mendasari praktik akuntansi syariah di Indonesia. Untuk memahami dan menjelaskan praktik akuntansi syariah di Indonesia, diperlukan pemahaman tentang teori akuntansi yang menggunakan pendekatan akuntansi syariah. Ideologi yang mendasari praktik akuntansi syariah sangat berbeda dengan prinsip-prinsip yang menjadi dasar praktik akuntansi konvensional.

Untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan terkait pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar syariah dan seiring dengan pesatnya perkembangan industri keuangan syariah, praktik akuntansi syariah telah mengalami perubahan dan perkembangan yang signifikan. Kompleksitas dan dinamika sektor keuangan syariah yang terus berkembang mempengaruhi transformasi praktik akuntansi syariah saat ini. Laporan

keuangan yang dihasilkan menjadi sangat penting bagi pemegang saham, investor, kreditor, dan pihak-pihak terkait lainnya, karena digunakan untuk analisis keuangan, pengambilan keputusan investasi, evaluasi kinerja, serta pemantauan kepatuhan terhadap peraturan akuntansi yang berlaku (Yuesti, Dewi, & Pramesti, 2020).

5. KESIMPULAN

Akuntansi syariah berperan penting dalam mencegah praktik penipuan dan ketidakjujuran dalam dunia bisnis, dengan menekankan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kewajaran, dan kebenaran. Perbedaan mendasar antara akuntansi syariah dan konvensional terletak pada pendekatan etis dan moral, di mana akuntansi syariah tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan manfaat bagi komunitas. Implementasi prinsip-prinsip akuntansi syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan, dengan kebutuhan untuk mendefinisikan ulang nilai-nilai akuntansi modern agar lebih bermanfaat bagi pemangku kepentingan dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Al Muddatstsir, U. D., & Kismawadi, E. R. (2017). Akuntan Syariah Di Era Modern, Urgent Kah Di Indonesia? *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v1i1.675>
- Amar, S. S., Putri, D. L. P., & Rahmawati, R. (2022). Pendidikan Prinsip Keadilan dalam Akuntansi Syariah. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 16(02), 270-282.
- Andini, A., Yuliasari, F., Saniagi, M. R., Apriani, N., & Aji, G. (2024). Evolusi dan Implementasi Teori Akuntansi Syariah di Dunia Modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 895-900.
- Andriani, D., & Wahyudi, A. (2024). Relevansi Prinsip Akuntansi Syariah Terhadap Nilai Etika Bisnis Era Modern dengan Panduan Al - Baqarah Ayat 282. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 9634-9642.
- Batubara, Z. (2019). Akuntansi Dalam Pandangan Islam. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.163>
- Daim harahap, R., & Marliyah. (2021). Akuntansi Syariah.
- Gaswira, L., & Nabila, A. (2023). Analisis Penerapan Prinsip - Prinsip Akuntansi Syariah di Indonesia. *Neraca : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 264-270.

- Haikal, M. F., & Fajri, A. (2022). Tinjauan Hukum Islam Tentang Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Kota Probolinggo. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 7(1), 9-18.
- Harahap, A. T. (2017). Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, (53).
- Hidayatullah, M. S. (2020). Membumikan Ekonomi Syariah di Indonesia (Sebuah Upaya Memasyarakatkan Ekonomi Syariah dan Mensyariatkan Ekonomi Masyarakat). *Jurnal Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Antasari Banjarmasin*, 14(2), 177-208.
- Himawati, S., & Subono, A. (2013). Praktik Akuntansi Dan Perkembangan Akuntansi Syariah Di Indonesia. 1–11.
- Putri, J. (2019). Urgensi Akuntansi islam di Era Modern . *Jurnal J-Iscam*, 53-63.
- Rahmawati, Y. (2022). Akuntansi Syariah di Indonesia dalam Era Digital . *Indonesia Journal of Islamic Economics and Finance*, 2-10.
- Syaugi, S. (2017). Konstitusi Ekonomi Syariah di Indonesia (Melacak Argumen Konstitusi terhadap Penerapan Ekonomi Syariah). *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 11(2), 161-174.
- Yuni, I. D., Insani, F., & Nurlaila, N. (2023). Pentingnya Akuntansi Syariah di Era Modern. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 24-30.